

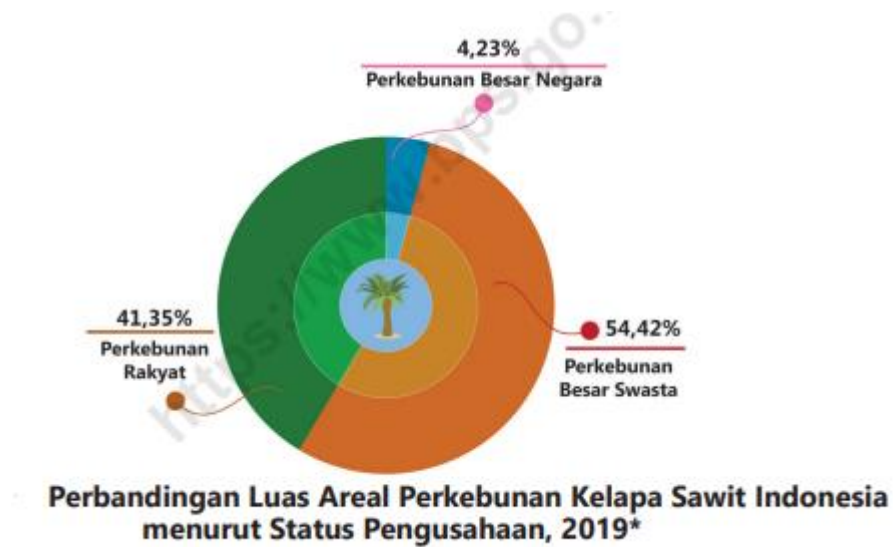
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Agraris yang dimana pertanian merupakan sumber mata pencaharian sebagian besar penduduknya yaitu sebesar 37,75 juta jiwa (Guntur, 2015). Salah satu mata pencaharian penduduk Indonesia adalah kelapa sawit. Kelapa sawit pertama kali masuk pada tahun 1848 dan semenjak itu perkebunan kelapa sawit yang di Indonesia mulai berkembang secara pesat, pada tahun 1939 Indonesia menjadi produsen minyak kelapa sawit dunia dengan total ekspor sebesar 48%. (Prayitno, Dewa, & Sunarminto, 2008).

Sejak 1980 perkebunan sawit didominasi oleh perkebunan besar negara. Namun, sejak dimulainya kemitraan antara petani dan perusahaan dalam bentuk Perkebunan Inti Rakyat (PIR), perkebunan sawit rakyat terus berkembang. Proporsi luas PIR terus bertambah, dari sebelumnya hanya sebesar 2,1% dari total perkebunan sawit nasional atau 6.175 ha pada 1980, sekarang sudah mencapai 40,6% dari total atau sebesar 5,8 juta ha pada 2018. Luasnya menempati posisi kedua setelah perkebunan besar swasta, (Ditjenbun, 2019).



Gambar 1. Perbandingan Luas Areal Perkebunan.

Walaupun luas perkebunan rakyat dibawah perkebunan swasta, namun produktivitasnya berada dibawah perkebunan swasta. Rendahnya produksi perkebunan kelapa sawit rakyat dikarenakan teknologi belum diterapkan dengan tepat mulai dari penggunaan bibit bersertifikat, teknologi budaya dan panen/ pasca panen. Dengan menggunakan bibit non-bersertifikat berdampak pada rendahnya produksi. Selain itu di dalam budidaya, petani menerapkan teknologi sesuai dengan kemampuan finansialnya (BTPT Riau, 2017).

Pemupukan juga mempunyai pengaruh terhadap produktivitas. Pemupukan yang efektif dan berkualitas untuk mendukung pertumbuhan kelapa sawit adalah salah satu investasi yang baik. Kesuburan tergantung pada unsur hara yang ditambahkan dalam bentuk pupuk, dan juga membutuhkan dalam bentuk bahan organik untuk memperbaiki kesuburan fisik dan biologi tanah.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisa efektivitas manajemen pemupukan dalam meningkatkan produksi kelapa sawit petani di desa Marjanji.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik petani kelapa sawit di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis?
2. Apakah petani kelapa sawit di desa Marjanji Kecamatan Sipispis memahami bagaimana manajemen pemupukan yang tepat?
3. Bagaimana keefektivan manajemen pemupukan dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit petani di desa Marjanji?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik petani kelapa sawit di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis.
2. Mengetahui pemahaman petani kelapa sawit di desa Marjanji Kecamatan Sipispis tentang manajemen pemupukan yang tepat.
3. Mengetahui keefektivan manajemen pemupukan dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit petani di desa Marjanji.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan untuk lembaga petani kelapa sawit setempat untuk mengedukasi petani agar memahami manajemen pemupukan yang efisien dan efektif.
2. Sebagai bahan masukan untuk bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam meningkatkan edukasi tentang manajemen pemupukan

yang efektif dan efisien sehingga diharapkan produksi yang dihasilkan oleh petani kelapa sawit menjadi lebih optimal.

3. Sebagai bahan referensi dan informasi yang dapat menambah bahan kajian teori untuk peneliti selanjutnya.